

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua yaitu suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya di mulai dari suatu waktu tertentu tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua adalah proses alamiah, yang berarti seseorang telah memulai tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. (Nugroho, 2016)

WHO pada tahun 2012 dalam Priyoto (2016) perkiraan jumlah penduduk lansia di seluruh dunia pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar orang dan akan terus bertambah hingga 2 milyar orang di tahun 2025. Indonesia termasuk salah satu Negara yang proses penuaan penduduknya tercepat di Asia Tenggara. Jumlah lansia di indonesia pada tahun 2010 sebanyak 23.992.553 jiwa (9,77%) dan pada tahun 2015 sebanyak 28.283.000 jiwa (11,34%). Sedangkan jumlah lanjut usia dipropinsi jawa timur berjumlah 4.202.988 jiwa (11,12%).

Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik–biologik, mental, hubungan sosial dan ekonomi. Masalah kesehatan jiwa akan muncul bila lansia tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan proses penuaan, salah satunya timbul dalam bentuk depresi (Setyoadi dkk, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Nurwela,(2015) bahwa depresi berada di urutan ke-empat penyakit di dunia dimana sekitar 20%

wanita dan 12% pria pada usia lebih dari 65 tahun. Hampir 10% - 15% depresi pada lansia yang tinggal dirumah meningkat secara drastis sekitar 50% - 75% lansia di panti. Di Indonesia prevalensi lansia sebanyak 20.893.000 jiwa dengan jumlah lansia yang mengalami depresi ringan sampai berat sebanyak 32%. Sedangkan Jumlah lansia di Jawa Timur Prevalensi terjadinya depresi diperkirakan sebesar 669.542 jiwa (15,9%).

Depresi adalah gangguan *mood*, Kata *mood* menggambarkan emosi seseorang, serangkaian perasaan yang menggambarkan kenyamanan atau ketidaknyamanan emosi. Kadang-kadang, *mood* diartikan sebagai emosi yang bertahan lama yang mewarnai kehidupan dan keadaan kejiwaan seseorang datang dan pergi dan ketika hal itu terjadi kita biasanya dapat mengatasinya. Basuki, (2015).

Usia lanjut seseorang di atas 65 tahun beresiko terkena depresi, penyakit ini dapat dialami oleh semua orang tanpa membedakan status gender, status sosial, ras, suku, dan bangsa. depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup. Lansia yang tinggal di tresna werdah lebih rentang terjadinya gangguan mental. Dikarenakan kurangnya kemampuan beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan stres lingkungan dapat menimbulkan depresi. Depresi pada lansia dapat disebabkan oleh banyak hal. Misalnya kehidupan ekonomi mereka yang tidak dijamin oleh keluarga sehingga mereka harus tetap bekerja, ketakutan

mereka untuk diasingkan oleh keluarga, ketakutan tidak dipedulikan oleh anak-anaknya. (Gultom, 2016)

Salah satu cara untuk mengatasi depresi yaitu dengan cara menggunakan terapi okupasi kerajinan tangan. Terapi okupasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Terapi okupasi yaitu salah satu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental pasien. Terapi okupasi bertujuan untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan fungsi adaptasi untuk aktivitas sehari-hari. Kharingan, (2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ponto, 2015) dengan judul “Pengaruh pemberian terapi okupasi terhadap penurunan stres pada lansia di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado” maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Sebelum dilakukan terapi okupasi, tingkat stres lansia tertinggi adalah stres sedang dan yang terendah adalah ringan. Sesudah dilakukan terapi okupasi tidak ada lagi lansia yang mengalami stres berat, tingkat stres hanya berada pada tingkat stres sedang dan normal.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember pada hari Jum’at 10 November 2017 di dapatkan jumlah lanjut usia sebanyak 140 orang, dengan jumlah lanjut usia laki-laki sebanyak 68 orang sedangkan lanjut usia perempuan sebanyak 72 orang. Jumlah lansia di UPT PSTW Kabupaten Jember banyak di dominasi lanjut usia perempuan di bandingkan dengan lanjut usia laki-laki dan

di UPT PSTW Kabupaten Jember ini terdapat 69 lanjut usia yang mengalami depresi dengan 40 Lanjut Usia dengan depresi ringan dan 29 lansia dengan Depresi sedang, sedangkan yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 38 lanjut usia. Sehingga dari fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Okupasi Kerajinan Tangan Terhadap Depresi Pada Lansia di UPT PSTW Jember”.

Depresi sangat berdampak luas bagi lanjut usia dikarenakan dapat mempengaruhi kesehatan, dan kehidupan dari lansia itu sendiri, salah satunya yaitu kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain, menyendiri serta yang paling buruk yaitu bunuh diri. Penanganan terhadap depresi tersebut salah satunya dengan cara menggunakan terapi okupasi (kerajinan tangan). Lanjut usia yang mengalami depresi biasanya mengalami gangguan emosional, karena terapi okupasi dapat meningkatkan kemandirian dari lansia, dan dengan menggunakan terapi okupasi lansia dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga lansia tidak akan merasa kesepian.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Menua merupakan proses yang akan mengalami penurunan fisik, psikologis maupun sosial, disamping itu juga dapat mengalami perubahan-perubahan fisik, perubahan psiko dan perubahan spiritual. Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan jiwa yang akan muncul bila lansia tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan proses penuaan, salah satunya timbul dalam

bentuk depresi, lansia yang tinggal di tresna werdha lebih rentang terjadinya gangguan mental. Dikarenakan kurangnya kemampuan beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan stres lingkungan dapat menimbulkan depresi. Penanganan terhadap depresi tersebut dapat dilakukan secara farmakologik dan non-farmakologik. Penanganan non-farmakologik salah satunya adalah terapi okupasi kerajinan tangan. Terapi okupasi yaitu salah satu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental pasien. Terapi okupasi kerajinan tangan yang mudah dilakukan dan mempunyai efek yang sangat luar biasa, bahkan dapat menyembuhkan pasien dengan gangguan mental, akibat depresi.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat depresi pada lansia sebelum perlakuan terapi okupasi kerajinan tangan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha?
- b. Bagaimana tingkat depresi pada lansia setelah perlakuan terapi okupasi kerajinan tangan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha??
- c. Adakah pengaruh antara terapi okupasi kerajinan tangan terhadap depresi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi okupasi kerajinan tangan terhadap depresi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat depresi sebelum dilakukan terapi okupasi kerajinan tangan pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi setelah dilakukan terapi okupasi kerajinan tangan pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh terapi okupasi kerajinan tangan terhadap depresi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam penanganan keperawatan, terutama pelayanan kesehatan pada lansia yang mengalami depresi

2. Institusi

Memberikan masukan ilmu yang berguna sebagai bahan pembelajaran dan memberikan informasi pada mahasiswa agar lebih memahami “Pengaruh Terapi Okupasi Kerajinan Tangan Terhadap Depresi Pada Lansia.”

3. Lansia/Responden

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi lasia untuk mengurangi depresi pada lansia dengan cara menggunakan Terapi Okupasi Kerajinan Tangan

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dalam memperluas pengetahuan pelayanan keperawatan terhadap masalah depresi pada lansia.